

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi Pengembangan Desa Budaya Di Kulon Progo**

Pada Kondisi Lingkungan dalam implementasi pengembangan desa budaya di Kulon Progo ini Dinas Kebudayaan DIY adalah yang menungi kebijakan kebudayaan yang ada di Yogyakarta termasuk desa-desa budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo, semua program dan kegiatan di buat oleh dinas kebudayaan DIY. Sementara untuk dinas kebudayaan Kulon Progo hanya sebagai kewilayahaan. Kondisi kebudayaan di desa desa budaya kulon progo juga masih terjaga hingga sekarang seperti upacara adat yang masih sering dilaksanakan, begitu juga dengan kesenian kesenian yang masih sering diselenggarakan. Kebudayaan lainnya yang masih berlangsung terus di masyarakat adalah budaya gotong royong.

Meskipun kebudayaan yang ada di desa-desa budaya masih terjaga tetapi untuk regenerasi atau generasi penerus di kebudayaan masih kurang. Partisipasi dari generasi muda yang ada di desa budaya masih belum terlalu banyak. Para pelaku seni terutama mayoritas masih dilakukan oleh masyarakat dari kalangan orang tua. Sarana penunjang untuk kegiatan di desa budaya di Kulon Progo juga masih kurang memadai. Beberapa desa belum memiliki tempat khusus untuk pengembangan kebudayaan, seperti belum adanya balai budaya untuk berbagai kegiatan kesenian. beberapa desa juga belum memiliki kostum untuk kegiatan kebudayaan dan juga peralatan yang masih kurang memadai.

Untuk hubungan antar organisasi dalam pengembangan desa budaya di Kulon Progo ini dinas kebudayaan DIY adalah sebagai pembuat kebijakan dan program sedangkan untuk dinas kebudayaan Kulon Progo sendiri adalah sifatnya hanya sebagai kewilayahan. Desa budaya sendiri adalah sebagai pelaksana program atau kegiatan yang sudah dibuat dinas kebudayaan DIY. Dalam pengembangan desa budaya di kulon progo kordinasi melalui jalur langsung dari dinas kebudayaan DIY dengan desa budaya yang ada di Kulon progo. Desa desa budaya di Kulon Progo sendiri masih dalam tahap penguatan potensi budaya yang dimiliki oleh masing-masing desa budaya di Kulon Progo.

Dalam hubungan antar organisasi ini juga masih terdapat sebuah ketergantungan dalam pengembangan desa budaya di Kulon Progo ini, yaitu antara dinas kebudayaan DIY dengan desa budaya di Kabupaten Kulon Progo. Desa budaya masih bergantung kepada dinas Kebudayaan DIY, baik dari segi program dan kegiatan maupun dalam anggaran dana untuk kegiatan kebudayaan yang akan dilaksanakan di desa budaya. Desa kurang memiliki inisiatif sendiri untuk pengembangan desa budayanya. Dalam hubungan antar kelompok di desa budaya sendiri masih terjadi beberapa konflik yaitu antara kelompok kebudayaand dengan kelompok agama atau religi. Konflik ini dikarenakan kesalahpahaman antara kedua kelompok ini.

Sementara itu untuk ketersediaan sumber daya ataupun sumber dana utama dalam pengembangan desa budaya di Kulon Progo ini berasal dari Dana Keistimewaan atau danais. Sumber anggaran lainnya berasal dari Apbdes dan juga swadaya dari desa budaya sendiri. Ketersediaan anggaran yang ada juga masih kurang untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di desa desa budaya di Kulon Progo. penyebabnya antara lain adalah anggaran yang diberikan dari dinas

kebudayaan DIY terbatas. Di kabupaten Kulon Progo juga terdapat pemerintah desa atau kepala desa yang kurang mendukung dengan kegiatan kebudayaan yang ada di desanya, sehingga dalam APBdes tidak terdapat anggaran untuk pengembangan desa budaya.

Pada Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana ini Dinas kebudayaan DIY menerjunkan para pendamping budaya untuk desa-desa budaya yang ada di kulon Progo. Para pendamping ini harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya menguasai kesenian daerah Yogyakarta contohnya seni tari atau alat musik. Pendamping budaya ini juga diberikan pelatihan terlebih dahulu sebelum diterjunkan di desa desa budaya. Tugas dari pendamping budaya ini adalah untuk membantu menggali dan mengembangkan potensi kebudayaan yang dimiliki oleh desa desa budaya yang di dampinginya. Pendamping budaya ini juga sebagai kepanjangan dari dinas kebudayaan DIY untuk menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh dinas Kebudayaan. di desa budaya sendiri juga terdapat pengelola desa budaya, yang mempunyai tugas untuk mengelola berbagai kegiatan kebudayaan yang ada di desa budaya, baik dari adat dan tradisi, maupun kesenian-kesenian yang ada.

Dalam pengembangan desa budaya ini masih terdapat kepala desa yang kurang mendukung dengan kegiatan kebudayaan yang ada di desanya. Kurangnya dukungan dari kepala desa ini menyebabkan kegiatan-kegiatan yang ada di kebudayaan menjadi terhambat. Dampak dari kurangnya dukungan kepala daerah. Kurangnya dukungan kepala desa ini mengakibatkan pemerintah desa tidak menganggarkan untuk kegiatan kebudayaan di desanya. Hal ini membuat program dan kegiatan kebudayaan yang akan dilaksanakan menjadi terkendala,

seperti latihan rutin kesenian karawitan yang seharusnya dilaksanakan tiga kali dalam seminggu menjadi hanya sekali dalam seminggu.

## **2. Penerapan 3 Pilar Good Governance Dalam Pengembangan Desa Budaya**

Pada pengembangan desa budaya di Kabupaten Kulon Progo selama ini hanya dua sektor yang terlibat yaitu sektor pemerintah dan *society*. Kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan oleh desa budaya hanya melibatkan pemerintah yaitu Dinas Kebudayaan DIY dengan desa budaya, dan tidak melibatkan sektor swasta. Sehingga untuk keterlibatan sektor swasta sendiri dalam pengembangan desa budaya masih sangat kurang. Belum adanya keterlibatan sektor swasta ini disebabkan oleh desa budaya belum memiliki relasi atau hubungan dengan pihak. Desa budaya juga belum memiliki SDM untuk mendesain bagaimana pengembangan desa budaya ketika bekerjasama dengan swasta. Pengembangan desa budaya sendiri masih terfokus pada tahap pelestarian dan penguatan potensi kebudayaan yang dimiliki, sehingga belum ada pola pikir untuk bekerjasama dengan sektor swasta.

### **B. Saran**

1. Implementasi pengembangan desa budaya di kabupaten Kulon Progo
  - Pemberian sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan-kegiatan kebudayaan yang ada di desa-desa budaya di Kulon Progo
  - Mengajak generasi muda untuk lebih berpartisipasi dan ikut aktif dalam pengembangan desa budaya di Kabupaten Kulon Progo
  - Untuk kepala di Instansi pemerintah yaitu kepala dinas, maupun kepala desa di desa-desa budaya, memberikan perhatiannya atau dukungannya untuk pengembangan desa budaya di daerahnya

- Lebih meningkatkan keterlibatan desa-desa budaya dalam pembuatan program yang ada di pemerintah, contohnya seperti melibatkan desa budaya dalam penentuan pendamping budaya.
- Pengembangan desa budaya tidak hanya terfokus hanya kepada beberapa sektor saja, seperti hanya pada sektor kesenian saja. pengembangan desa harus menyeluruh untuk semua sektor pendukung kebudayaan.
- Lebih melibatkan pihak ketiga yaitu sektor swasta

## 2. Good governance

- Pemerintah yaitu dinas kebudayaan DIY maupun desa budaya lebih bisa melibatkan sektor swasta dalam pengembangan desa budaya di Kabupaten Kulon Progo.

## 3. Terkait Penelitian Selanjutnya

- Melakukan penelitian terkait pengembangan desa budaya di Kabupaten Kulon Progo dengan sudut pandang yang berbeda, contohnya seperti dari sudut pandang good governance